



# UPAYA MENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBUAT RPP MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS *LESSON STUDY* GURU SD NEGERI 2 SIDAKANGEN KORWILCAMDIKORA KECAMATAN KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA

SURATONO

SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening

\*warkuati605@gmail.com

## Informasi

### Artikel

Dikirim: 13 September 2021

Direvisi: 16 Desember 2021

Diterima: 7 Februari 2022

Kata Kunci: *Motivasi, Membuat RPP, Pendampingan Berbasis Lesson Study*

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya Motivasi guru dalam menyusun perencanaan dan Kemampuan Membuat RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membuat RPP melalui Pendampingan Berbasis *Lesson Study* di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, dengan mengambil subyek penelitian guru kelas di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening yang berjumlah 6 orang. Metode yang digunakan melakukan dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan & observasi dan refleksi. Hasil Pendampingan berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan Motivasi guru dalam menyusun RPP dari rata-rata nilai 50,51 pada pra siklus meningkat menjadi 82,82 pada siklus II. Pendampingan berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari rata-rata nilai 52,67 pada pra siklus meningkat menjadi 86,33 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendampingan berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan Motivasi guru dan Kemampuan Membuat RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening.

## PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, diharapkan guru mampu membuat dan menggunakan RPP sebagai acuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman, masih banyak guru dalam kegiatan belajar mengajar jarang menggunakan RPP sebagai acuan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang terarah, kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan tersebut di atas juga terjadi di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening. Guru-guru di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora

Kecamatan Kalibening jarang menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Selain jarang menggunakan RPP, pengetahuan dan kemampuan guru - guru dalam membuat RPP masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa motivasi dan kemampuan guru dalam membuat RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening masih rendah. Guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran disebabkan karena belum bisa membuat RPP secara baik dan benar.

Penyebab masalah rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam membuat RPP karena minimnya pengetahuan guru tentang RPP dan belum memadainya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga belum melakukan pembinaan yang tepat terhadap guru-guru dalam membuat RPP. Dengan demikian motivasi dan kemampuan guru menjadi kurang berkembang sehingga penggunaan RPP tidak tampak dalam pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi dan kemampuan Guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening dalam membuat RPP yang masih rendah, harus segera diatasi dan ditingkatkan. Apabila tidak segera diatasi dan ditingkatkan dikhawatirkan proses pembelajaran tidak bisa efektif, hasil belajar siswa akan rendah, dan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening akan rendah pula. Oleh karena itu peneliti merasa perlu menemukan alternatif pemecahan dengan melakukan kegiatan pembinaan guru melalui pendampingan berbasis *lesson study* terhadap guru-guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening dalam membuat RPP.

Tahapan pendampingan berbasis *Lesson study*: 1) Tahap perencanaan (Plan) : a) Guru dan Kepala Sekolah secara berkolaborasi untuk memilih topik yang akan dikaji, melakukan analisis permasalahan dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. b) Kepala Sekolah membimbing guru membuat dan mendiskusikan tentang perangkat pembelajaran (RPP). 2) Tahap pelaksanaan (do) : a). Curah pendapat tentang arti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi Komponen, prinsip-prinsip pembuatan/penyusunan, langkah-langkah pembuatan dll ). b). Mendiskusikan tentang cara membuat RPP dengan baik dan benar. c). Memberikan tugas membuat RPP untuk pembelajaran di kelas masing-masing dengan didampingi oleh kepala sekolah. 3) Tahap refleksi (See): a). Setelah selesai membuat RPP dilakukan diskusi dan refleksi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah untuk membahas kekurangan dan kelebihan dalam membuat RPP. b). Kepala sekolah memberikan penguatan dengan memotivasi guru untuk membiasakan diri membuat dan menggunakan RPP dalam KBM sehari - hari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. c) Kepala sekolah mengungkapkan hasil observasi dan penilaian serta memberikan rekomendasi atau tindak lanjut untuk perbaikan berikutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah melalui pendampingan Berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi membuat RPP bagi guru pada SD Negeri 2 Sidakangen tahun pelajaran 2021/2022? 2. Apakah melalui pendampingan Berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP bagi guru pada SD Negeri 2 Sidakangen tahun pelajaran 2021/2022? 3. Bagaimana hasil peningkatan yang diperoleh guru dalam motivasi dan proses menyusun RPP SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening, setelah mendapat Pendampingan Berbasis *Lesson Study*?

## **Landasan Teori dan Hipotesis Tindakan**

### **Kemampuan Guru**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus

Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Judge, 2009: 57).

Selanjutnya, Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa..

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

### **Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan referensi lain yang mendukung. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok (KKG) di sekolah/madrasah yang dapat dikoordinasikan, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Komponen RPP merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, terdiri atas: identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

Langkah – langkah Penyusunan RPP antara lain :Mengkaji silabus tematik meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.Merumuskan indikator pencapaian KD. Mengembangkan materi pembelajaran. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran (buku siswa) dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan guruan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus. Selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.Mengembangkan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian.Menentukan Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

## **Pendampingan Berbasis *Lesson Study***

### **Pendampingan**

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh; merupakan cara yang efektif dalam menolong seseorang mengembangkan karirnya; merupakan kerjasama antara dua orang (pendamping dan sasaran) yang biasanya bekerja di bidang yang sama atau berbagi pengalaman yang mirip; merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati.

Kegiatan pendampingan yang efektif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: a. Tahap awal (membuat kesepakatan antara guru dengan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan). b. Tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan). c. Tahap paska pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya).

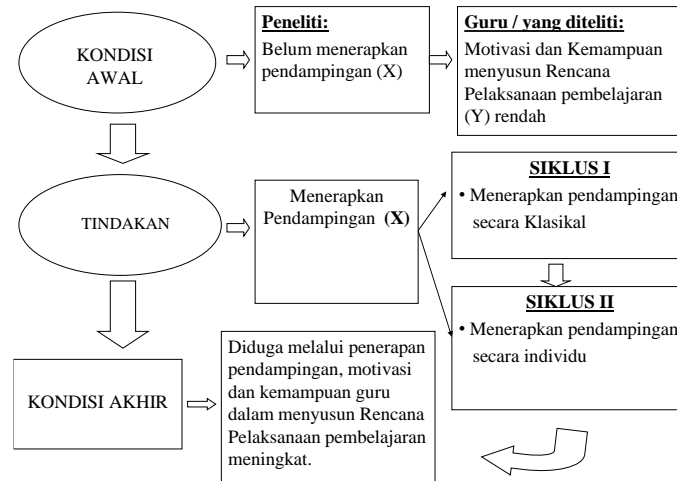
### **Lesson study**

*Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Hal ini sesuai pendapat Mulyana (2007) yang menyatakan *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kelogalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

*Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu plan (merencanakan), do (melaksanakan), dan see (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain Lesson study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan.

### **Kerangka Berfikir Penelitian**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Kondisi awal ketika kepala sekolah belum melakukan pendampingan Berbasis *Lesson Study*, motivasi dan kemampuan guru dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran rendah. Supaya motivasi dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak rendah dilakukan tindakan 2 siklus. Siklus 1 kepala sekolah melakukan pendampingan Berbasis *Lesson Study* secara klasikal. Sedangkan pada siklus 2 kepala sekolah melakukan pendampingan Berbasis *Lesson Study* secara individual. Kondisi akhir diduga dengan pendampingan Berbasis *Lesson Study*, motivasi dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar kerangka berfikir berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah : Melalui Pendampingan Berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses menyusun RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Melalui Pendampingan Berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

### METODE

#### Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 6 orang guru kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudiarto (2003: 28) bahwa pentingnya guru dalam system pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti system kurikulum, system penyajian bahan pelajaran, system administrasi, dan system evaluasi. Menurut Gagne (2004 : 10), terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari guru, yaitu (1) kemampuan merencanakan KBM (2) kemampuan mengelola KBM dan (3) kemampuan menilai KBM. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut, Siklus I : Selasa, 18 Januari 2022 & Senin, 24 Januari 2022, Siklus II : Senin, 14 Februari 2022 dan Senin, 21 Februari 2022.

#### Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu teknik non tes yang terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Observasi, observasi ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru kolaborator dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas subjek penelitian maupun sumber data lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen observasi yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu melihat motivasi guru dalam membuat RPP. (2) Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari teks wawancara (Arikunto, 1999: 145). Teknik ini digunakan oleh peneliti pada waktu pra siklus, Siklus I dan Siklus II untuk memperoleh data sejauh mana pelaksanaan Superkol berbasis lesson study berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun

perencanaan pembelajaran. Sedangkan pada saat refleksi wawancara digunakan untuk menilai keberhasilan dan kendala yang terjadi selama Siklus I dan Siklus II. peneliti melakukan wawancara secara terpimpin artinya peneliti yang sebagai pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci pedoman wawancara. (3) Dokumentasi, data dokumentasi diperoleh dari kondisi awal dan berlangsungnya tindakan dalam dua siklus, sampai pada kondisi akhir setelah semua tindakan selesai dilaksanakan. Analisis dokumen dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu: Motivasi dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening. Analisis data kualitatif menggunakan model dari Miles & Hubberman (1992: 20) yang meliputi reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan.

### **Validasi Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi data dan review informasi. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil observasi kondisi awal, siklus I dan Siklus II atau antar siklus dengan indikator kinerja. Hasil wawancara dengan objek penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk melengkapi dari hasil observasi dan angket, sehingga diperoleh data mengenai motivasi guru dalam membuat RPP.

### **Prosedur Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan *planning, actig & observasing* dan *reflecting*.

### **Indikator Kinerja**

Kondisi akhir yang diharapkan atau ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Pendampingan berbasis *lesson study* dapat meningkatkan rata-rata motivasi guru dalam membuat RPP dan kemampuan guru dalam membuat (RPP) di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening, mencapai nilai rata-rata 80 memperoleh nilai baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Pada kondisi awal, guru-guru di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening jarang menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Selain jarang menggunakan RPP, pengetahuan dan kemampuan guru - guru dalam membuat RPP masih kurang. Hal ini membuktikan bahwa motivasi dan kemampuan guru dalam membuat RPP di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening masih rendah. Guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran disebabkan belum bisa membuat RPP secara baik dan benar. Kesulitan guru dalam membuat RPP tersebut semakin bertambah untuk saat ini karena RPP yang harus di susun adalah RPP kurikulum 2013 yang merupakan hal baru bagi guru di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening. Dari penilaian 6 orang guru di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening rata-rata tingkat motivasi dalam membuat RPP hanya mencapai 50,51 (kategori kurang), dengan capaian nilai tertinggi 75,76 (kategori baik) dan nilai terendah 36,36 (kategori kurang). Sedangkan rata-rata kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 52,67 (kategori kurang), dengan capaian nilai tertinggi 70,00 (kategori cukup) dan nilai terendah 44,00 (kategori kurang).

### Deskripsi Siklus I

Kepala sekolah menyampaikan teori konsep dasar *lesson study* melalui tanya jawab untuk mengingatkan kembali tentang *lesson study*. Kepala sekolah melakukan diskusi pendampingan Berbasis *Lesson Study* dengan guru di sekolah, guru dan kepala sekolah secara berkolaborasi untuk memilih topik yang akan dikaji, melakukan analisis dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. Setelah memilih topik yang akan dibuat rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah membimbing khusus membuat dan mendiskusikan tentang perangkat pembelajaran (RPP).

### Deskripsi Siklus II

Setelah memilih topik yang akan dibuat rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah membimbing guru membuat dan mendiskusikan tentang perangkat pembelajaran (RPP) secara individual. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati, 2010. menyatakan: Cara pengajaran tradisional lebih menitik--beratkan pada pembelajaran klasikal. Sekolah-sekolah modern banyak menerapkan pembelajaran berbasis individual, hal ini dilatarbelakangi oleh pendapat tidak ada dua guru yang sama sehingga kemampuan meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membuat RPP melalui Pendampingan Berbasis Lesson Study tidak sama. Pembimbingan individu merupakan alternative meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membuat RPP melalui Pendampingan Berbasis *Lesson Study*. Dalam penelitian ini pembimbingan individu yang dimaksud adalah pembimbingan yang diberikan setiap guru dalam menyusun RPP. Kelebihan Pembimbingan individu pada siklus II, antara lain : a.Guru mendapat layanan sesuai dengan kemampuan individu, b.Adanya hubungan emosional secara langsung. c.Terbentuk interaksi guru dan peneliti.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tindakan pada pra siklus, dan pelaksanaan tindakan Pada siklus I dan Siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Rata-rata perkembangan tingkat motivasi dan kemampuan guru dalam membuat RPP antar siklus

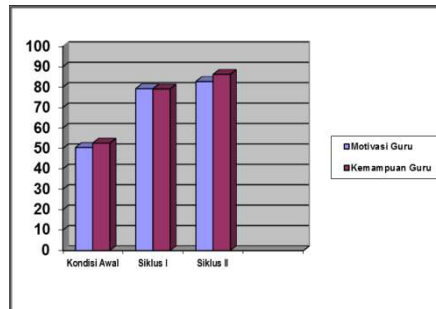
ASPEK PENILAIAN GURU	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	INDIKATOR KINERJA
MOTIVASI GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	50,51	79,29	82,82	80,00
KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	52,67	79,16	86,33	80,00

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas tampak perkembangan hasil penilaian dari dua aspek penilaian yaitu :

Ada peningkatan motivasi guru dalam menyusun RPP dari pra siklus rata-rata 50,51 menjadi 79,29 pada Siklus I sehingga ada kenaikan sebesar 28,78 dan dari siklus I rata-rata 79,29 menjadi 82,82 pada Siklus II sehingga ada kenaikan sebesar 3,53. Ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari Pra siklus nilai rata-rata 52,67 menjadi 79,16

ada kenaikan sebesar 26,49 dan pada Siklus I nilai rata - rata 79,16 menjadi 86,33 pada siklus II sehingga ada kenaikan sebesar 7,17.

Selanjutnya perkembangan tingkat motivasi dan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antar siklus dapat digambarkan dengan diagram berikut :



Grafik 4.6. : Diagram perkembangan motivasi dan kemampuan guru dalam membuat RPP antar siklus

Dengan memperhatikan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat motivasi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kondisi awal 50,51, siklus I naik menjadi 79,29 dan pada akhir siklus II menjadi 82,82. Indikator kinerja 80,00 sudah tercapai. Rata-rata tingkat kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kondisi awal 52,67, naik menjadi 79,16 pada siklus I dan pada akhir siklus II naik menjadi 86,33. Indikator kinerja sebesar 80,00 juga sudah tercapai.

Motivasi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meningkat, pendidikan dan pengalaman guru selama mengikuti kegiatan Pendampingan berbasis *lesson study*. Hal ini sesuai pendapat Robotham (1996: 60) yang berpendapat bahwa kompetensi yang diperlukan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pengalaman.

Pendampingan berbasis *lesson study* yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru, baik secara individual maupun secara berkelompok dapat meningkatkan Motivasi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening sesuai dengan pendapat Sahertian (2000:19) yang menyatakan bahwa Pendampingan pendidikan diartikan upaya memberi layanan dan bantuan guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dan bagi peningkatan mutu pengajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan Pendampingan berbasis *lesson study* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening dalam meningkatkan Motivasi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif komparatif pada hasil angket dan hasil observasi tingkat motivasi dan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang telah diuraikan di depan, maka hasil penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membuat RPP melalui Pendampingan Berbasis



**Lesson Study** Guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat ditarik simpulan berikut :1.Melalui pendampingan Berbasis **Lesson Study** dapat meningkatkan motivasi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening tahun pelajaran 2021/2022. Rata-rata tingkat motivasi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kondisi awal 50,51 ( kategori kurang), siklus I naik menjadi 79,29 (kategori baik) dan siklus II naik menjadi 82,82 (kategori baik). 2.Melalui pendampingan Berbasis **Lesson Study** dapat meningkatkan kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru SD Negeri 2 Sidakangen Korwilcamdikpora Kecamatan Kalibening tahun pelajaran 2021/2022. Kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rata-rata pada kondisi awal 52,67 (kategori kurang), siklus I naik menjadi 79,16 (kategori baik) dan pada siklus II naik menjadi 86,33 (kategori baik).

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :1.Kepada semua kepala sekolah, hendaknya selalu berupaya meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam pembelajaran baik dalam hal pembuatan RPP, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode mengajar yang tepat dan lain- lain yang terkait dengan tugas pokok dan fungsinya. 2.Hendaknya dalam peningkatan motivasi dan kemampuan guru dalam pembelajaran khususnya dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih sering melakukan kegiatan pendampingan karena Kegiatan pendampingan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud no.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gagne. R. M. (2004). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Judge, T. A., Woolf, E. F., & Hurst, C. (2009). Is emotional labor more difficult for some than for others? A multilevel, experience-sampling study. *Personnel Psychology*, 62(1), 57-88.
- Miles & Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Robotham, D., & Jubb, R. (1996). *Competences: measuring the unmeasurable*. Management development review.
- Sahertian, P. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana, S. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP- Jawa Barat